

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Rawa Jitu

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu

Rawa Jitu Utara

Berangkat dari keprihatinan melihat praktik kegiatan pembelajaran di salah satu sekolah dasar yang ada di desa Sidang Sidorahayu kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Tulang Bawang, yang hari-harinya siswa-siswinya sering nganggur bermain kesana kemari sampai berjam-jam, sementara dewan gurunya kurang adanya semangat dan tanggung jawab dalam tugas. Pendeknya siswa siswi tidak dapat terlayani haknya untuk mendapat pendidikan dengan baik sesuai harapan. Keadaan ini menjadi masalah dan keluhan sebagian masyarakat.

Hal ini terlihat jelas oleh Hudhori Muslim yang sehari harinya berjualan makanan dan buah-buahan disekitar sekolah tersebut. Timbul hasrat dalam diri Hudhori Muslim untuk mendaftarkan istrinya tercinta mengajar disekolah itu untuk bisa membantu agar lebih baik dan maju, sebagai kepeduliannya kepada generasi dan desa yang ditempatinya.

Tidak sia-sia, usaha yang dilakukan menghasilkan perubahan. Mustakimah, guru baru yang mengajar dikelas satu itu benar-benar mendapat acungan jempol dan pujian dari masyarakat sekitar. Siswa yang umumnya kelas 2 masih sulit membaca, sekarang baru kelas 1 banyak

yang sudah lancar membaca. Namun demikian kemampuan seorang guru baru dikelas satu itu kurang mampu merubah budaya sekolah itu secara keseluruhan.

Berawal dari kenyataan diatas, dan termotivasi dari melihat kemajuan perjuangan pada Madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar di desa Sidang Iso Mukti serta adanya dorongan dan dukungan dari Hadi Tolani, kepala madrasah Ibtidaiyah Al Kautsar saat itu, maka muncullah tekad untuk mendirikan madrasah Ibtidaiyah. Mulailah atas kerja keras Budi Santoso dan Hudhori Muslim melangkah mengkoordinir para tokoh untuk melaksanakan gagasan dan niat yang baik ini.

Tepatnya pada malam hari pukul 21.30 WIB tanggal 07 Agustus 2004 bertempat di masjid Baiturrohman desa Sidang Sidorahayu,, dengan dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat setempat, dilaksanakan dan undangan dari desa Sidang Isomukti yaitu : Hadi Tolani, Slamet Husaini dan Abd Ro'uf (masing-masing pengurus MI Al Kautsar), dilaksanakan rapat pembentukan/ pendirian Madrasah baru yang sepakat diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, dengan Kepala Madsarah Hudhori Muslim.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu

Untuk mencapai tujuan pendidikan MI Miftahul Huda Sidorahayu merumuskan visi misinya sebagai berikut **“BERMUTU, MENJADI PILIHAN UTAMA MASYARAKAT “**.¹

Adapun misi yang diterapkan oleh MI Miftahul Huda adalah:

1. Terciptanya Proses Pembelajaran yang menerapkan Paikem
2. Terciptanya standar Kelulusan Nasional
3. Membentuk siswa yang berakhlak mulia
4. Membentuk siswa yang sehat jasmani dan rohani
5. Terbentuknya kerjasama serta partisipasi masyarakat

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut².

1. Meletakkan Pendidikan Madrasah berbasis keterampilan yang bermutu
2. Meningkatkan hasil proses pembelajaran yang sesuai standar kelulusan
3. Memberikan pondasi berakhlak mulia dalam kehidupan
4. Meningkatkan dan membiasakan hidup sehat
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Madrasah.

Dengan tujuan ini diharapkan guru mampu mengembangkan dan mengeluarkan kemampuan diri yang dimiliki dalam pengajaran. Sehingga

¹ Hasil Observasi penulis di MI Miftahul Huda tanggal 27 Agustus 2015

² Observasi pra survei Penulis tanggal 28 Agustus 2015

para murid dapat menerima materi dengan baik. Juga mampu mengembangkan potensi – potensi diri yang dimiliki. Baik potensi diri berupa kemampuan pemikiran ataupun ketrampilan yang dimilikinya.

Potensi – potensi yang dimiliki oleh anak perlu dikembangkan, tentunya lewat perantara guru ataupun dari teman – temannya. Bakat dan semua yang dimiliki oleh anak dioptimalkan dengan kegiatan – kegiatan ekstra maupun intra yang ada didalam sekolah. Kesemuanya dirancang oleh para guru lewat program – program yang diadakan di persekolahannya. Guru sebagai sarana juga sebagai pemberi motivator bagi setiap anak didiknya, agar kemampuan anak didiknya bias dikembangkan secara optimal. Tujuan dari sekolah ini secara bertahap akan dimonitoring. Dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai standar kopetensi kelulusan dan dibakukan secara nasional sebagai berikut ;

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan agama diyakini dalam kehidupan..
2. Memahami dan menjalankan hamk damn kewajiban dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif, dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.

6. Berpartisipasi dalam dalam kehidupan sebagai cermin cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air

3. Struktur dan Uraian Tugas Organisasi MI Miftahul Huda

Setiap lembaga pendidikan pastilah memiliki struktur yang menunjukkan peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara konsekuen dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Saling bekerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing akan dapat menciptakan suasana harmonis dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga dengan kondisi yang demikian, setiap masalah yang muncul akan dapat terselesaikan dengan cepat akibat adanya kerjasama yang baik.

Adapun Struktur organisasi dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda terdiri atas, Kepala madrasah, Komite Madrasah, wakil kepala madrasah tata usaha, wali kelas, pembina OSIS, Pembina Pramuka serta guru.³

Dari struktur tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Sudarman 2002: 145). Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang

³. Hasil observasi penulis berdasarkan papan data sekolah pada tanggal 28 Agustus 2015

paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik

Berdasarkan Permen Diknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah/Madrasah kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial. Secara lebih rinci penjelasan kelima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- f. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- g. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- h. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- i. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
- j. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
- k. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Seorang Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyasa (2004:182) secara tersirat menegaskan bahwa “tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah /madrasah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah.” Seorang Kepala Sekolah.madrasah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran kepala sekolah / madrasah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Aspek kunci lain berkaitan dengan peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan Kepala Sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dia dalam menciptakan "iklim pembelajaran", dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, siswa, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan sekolah. Dengan demikian, pembinaan yang intensif dari kepala madrasah dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di madrasah.

Sedangkan penjabaran dari fungsi kepala madrasah dapat diakronimkan sebagai emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur). Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Peran sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik.
 - Kemampuan mengajar/membimbing siswa
 - Kemampuan membimbing guru
 - Kemampuan mengembangkan guru
 - Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan

2. Peran sebagai manager, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien
 - Kemampuan menyusun program
 - Kemampuan menyusun organisasi sekolah
 - Kemampuan menggerakkan guru
 - Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan
3. Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien
 - Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK
 - Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
 - Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
 - Kemampuan mengelola administrasi keuangan
 - Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
 - Kemampuan mengelola administrasi persuratan
4. Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
 - Kemampuan melaksanakan program supervisi
 - Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi
5. Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
 - Memiliki kepribadian yang kuat
 - Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan profesional

- Memahami kondisi warga sekolah
6. Peran sebagai innovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas
- Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik)
 - Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan
7. Peran sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional
- Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
 - Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar
 - Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah
8. Peran sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah
- Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif
 - Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi

Uraian tugas dan fungsi diatas tampak dengan jelas terpampang pada sebuah papan data uraian tugas dan fungsi kepala madrasah yang berada dalam ruang kepala madrasah. Hal ini memiliki dampak positif bagi

kepala madrasah agar selalu ingat akan tugas dan fungsi jabatannya sehingga dapat bekerja sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan tersebut.

b. Komite Madrasah

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut : a) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, b) Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, c) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat disatuan pendidikan (Sutamto 2010).

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri wadah peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan. Lembaga ini memiliki kedudukan yang kuat, karena telah termaktup dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (1), (2), (3), dan (4). Pasal 56 (3) menyebutkan bahwa:

”Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan”.⁴

Rumusan dalam Pasal 56 (3) tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang bidang garapan Komite Sekolah, yakni peningkatan mutu pelajaran pendidikan. Selain itu pasal tersebut juga menyebutkan tiga peran Komite Sekolah, ialah:

- Memberikan pertimbangan dan arahan;
- Dukungan tenaga, sarana dan prasarana; dan
- Pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Ketiga peran tersebut memang agak berbeda sedikit dibandingkan dengan peran Komite Sekolah dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yakni ada empat peran, termasuk di dalamnya peran sebagai mediator. Mengapa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 peran tersebut tidak ada. Kemungkinan karena peran itu harus masuk atau menjadi bagian dari ketiga peran tersebut.

⁴ . <http://suparlan.com/77/2009/01/15/komite-sekolah-kondisi-masalah-dan-tantangan-di-masa-depan/> diakses pada tanggal 5 Desember 2015 pukul 20.13 wib

c. Wakil Kepala Madrasah

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Rawa Jitu Utara dibantu oleh seorang wakil kepala madrasah.

Secara umum wakil kepala madrasah memiliki tugas membantu kepala madrasah dalam hal: 1) pengaturan dan pengawasan penyelenggaraan program pendidikan; 2) pengaturan penyusunan bahan pengajaran dan pengembangan kurikulum; 3) pengawasan kewenangan mengajar guru dan pengembangan mutu guru; 4) pengaturan, pemakaian, pemeliharaan dan perbaikan, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan; dan 5) pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama sekolah dengan lingkungan atau masyarakat dan dunia kerja.⁵

Uraian diatas menunjukkan bahwa secara umum tugas wakil kepala madrasah tidaklah mudah dalam membantu kepala madrasah guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang secara khusus sudah tertuan dalam visi dan misi madrasah. Dan secara lebih rinci tugas dari masing-masing wakil kepala madrasah dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. *Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, memiliki tugas :*
 - a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c. Mengatur penyusunan program pengajaran Program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum

⁵ . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah: Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, (Jakarta:Depdikbud, 1998), h. 4

- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas
Kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur mutasi siswa
- i. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- j. Menyusun laporan⁶

d. Tata Usaha

Urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggara sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah/madrasah (permendiknas No.24/Th.2008)

Adapun fungsi dari tata usaha adalah:

1. perencana administrasi program dan anggaran
2. koordinator administrasi ketatausahaan
3. pengelola administrasi program
4. penyusun laporan program dan anggaran

⁶. Observasi dokumen madrasah tanggal 28 Agustus 2015

5. pembina staf

Sedangkan tugas tata usaha (tenaga administrasi) sekolah/madrasah adalah melaksanakan :

1. administrasi kepegawaian
2. administrasi keuangan
3. administrasi sarana dan prasarana
4. administrasi kehumasan
5. administrasi persuratan dan kearsipan
6. administrasi kesiswaan
7. administrasi layanan khusus
8. teknologi informasi dan komunikasi (*dikdasmen 260-261/1996*)

e. Pembina Pramuka

Pembina pramuka mempunyai tugas dan peran :

- a. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi:
 - 1) Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur,
 - 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Reuplik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.
- b. Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan
- c. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik

dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka.

d. Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

f. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dengan tugas utama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Program Tahunan dan Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar; ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program remedi dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
8. Membuat alat peraga/media pembelajaran
9. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum

11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pembelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

g. Wali Kelas

Tugas pokok dan tanggung jawab Wali Kelas adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengelola kelas
2. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi : denah tempat duduk siswa, jadwal pelajaran, daftar piket kelas, jurnal kelas, dan tata tertib kelas
3. Mengetahui identitas dan kepribadian anak didik
4. Mengetahui tingkat kemampuan, status sosial/ekonomi anak didik
5. Merekapitulasi kehadiran siswa
6. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (legger)
7. Membuat catatan khusus tentang siswa
8. Pencatatan mutasi siswa
9. Pengisian buku laporan hasil belajar siswa

10. Pembagian buku laporan hasil belajar siswa.

4. Keadaan Guru MI Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa maka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda mempercayakan untuk pelaksana tugas pendidikan dan pengajaran kepada tenaga pendidik yang mayoritas sudah memiliki izasah Strata 1. Adapun agar lebih jelas berikut penulis sajikan keadaan guru MI Miftahul Huda dalam bentuk tabel:

Tabel 1

Keadaan Guru MI Miftahul Huda Tahun 2015/2016

No	Nama Lengkap	L/P	TTL	Jabatan	Pendidikan	T M T
1	Hudhori Muslim, S. Pd.I.	L	Wargo Mulyo,04/08/1972	Kamad	SI	20/06/2004
2	Mustakimah, S.Pd.I.	P	Warga Mulya, 8/4/1971	Guru	SI	11/07/2004
3	Titik Faridah,S.Pd.	P	Blitar, 10/10/1976	Guru	SI	11/07/2005
4	Anik Rohmawati, S.Pd.I	P	Blitar,31/08/1980	Guru	SI	11/07/2005
5	Ani Nuriyani,S.Pd.I.	P	Jati Rejo, 19/09/1989	Guru	SI	16/07/2008
6	Siti Mudawwimah, S.Pd.	P	Banyu Wangi, 17/07/1985	Guru	SI	30/09/2008
7	Yeni ar	P	Warga Mulya, 3/1/1990	Guru	SI	16/07/2008
8	Iwan Fauzi, S.Pd.I	L	Lam-Sel, 10/10/1989	Guru	SI	30/09/2009
9	Eko Riswanto,S.Pd.I.	L	Kampung Tengah,24/06/1980	Guru	SI	30/09/2009
10	Tika Bisono	P	Tulang Bawang, 24/08/1990	Guru	MA	06/06/2010
11	Robingatun	P	Rawajitu, 30/12/1994	Guru	MA	17/07/2013
12	Siti Aliyah	P	Rawajitu, 02/04/1993	Guru	SMA	17/07/2014
13	Wahyunita	P	Wonosobo,12/12/1986	Guru	SMK	17/07/2014

5. Keadaan Siswa MI Miftahul Huda

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Siswa dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi menentukan dalam sebuah interaksi.

Berdasarkan dokumentasi tentang Jumlah Siswa MI Miftahul Huda pada tahun 2015 / 2016 yang penulis dapatkan maka dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel. 2

Keadaan Siswa MI Miftahul Huda
berdasarkan kelas dan jenis kelamin Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

No.	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	20	23	14	25	17	22	15	11	8	10	4	6

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Miftahul Huda

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media

⁷. Dokumentasi Data Emis MI Miftahul Huda 2015/2016

pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.⁸

Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan factor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru, siswa dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif. Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.

Berikut penulis sajikan keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Huda pada tahun pelajaran 2015/2016 ini⁹:

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasana

a. Keadaan Lahan

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	2500	400	2900
2.	Sewa / Pinjam			

⁸ <http://paramitha-dewi.blogspot.com/2013/05/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 1 November 2013 pukul 06.30 wib

⁹ Dokumentasi Data Emis MI Miftahul Huda 2015/2016

Tabel 4

Keadaan Lahan Menurut Status

b. Penggunaan Lahan

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	450		
2.	Lapangan Olahraga	800		
3.	Halaman	600		
4.	Kebun/Taman			
5.	Belum digunakan	650	400	1050

Tabel 5

Keadaan sarana Ruang dan Sarana Pendukung

c. Sarana Ruang dan Pendukung

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kelas	4	2	6
2.	Ruang Guru	1	1	1
3.	Ruang Kepala	1	1	1
4.	Toilet Guru	1	1	2
5.	Toilet Siswa	2	2	4
6.	Laptop	1		1
7.	LCD Proyektor	1		1
8.	Printer	1		1
9.	Sound		1	1
10.	Lemari Arsip		1	1
11.	Kursi Siswa	80	100	180
12.	Meja Siswa	60	36	96
13.	Kursi Guru di ruang kelas	3	3	9

14.	Meja Guru di ruang kelas	3	3	9
15.	Papan Tulis	3	3	9
16.	Bola Sepak		1	3

B. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda

Perencanaan pembinaan akhlak di MI Miftahul Huda sendiri dilakukan dengan cara mencari buku – buku cerita yakni dengan cara membeli buku – buku cerita dari toko yang dilakukan oleh guru. Dengan membeli buku – buku akhlak itu jadi guru mempelajari buku – buku cerita tersebut sehingga dapat dipahami oleh para anak didik nanti ketika disampaikan di dalam kelas nanti. Guru selalu menanamkannya dengan hal – hal tersebut sehingga siswa mampu menerima dengan baik pelajaran – pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dapat diterima dengan baik. ”Sebelum melakukan penanaman pendidikan akhlak guru-guru terlebih dahulu mencari buku cerita untuk mempermudah siswa agar mau memperhatikan dan pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh anak-anak”¹⁰ Demikian disampaikan oleh Kepala MI Mifthul Huda Bapak Hudori Muslim, S.Pd.I

Dalam hal ini guru lebih menekankan kepada situasi dan kondisi dari para siswanya. Semuanya difikirkan oleh guru sejak awal ataupun semenjak guru belum memasuki kelas. Pada malam harinya ataupun pada saat guru masih dirumah.”Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru selalu difikirkan secara matang dulu pada saat malam harinya, serta selalu memahami keadaan

¹⁰ Wawancara dengan Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

dan juga situasi dan kondisi dari para anak didiknya, mengenai apa yang pantas disampaikan dan juga kiranya dapat ditetima dengan mudah oleh anak didik”¹¹

Guru teramat memikirkan akan bagaimana cara pembinaan akhlak pada para siswa. Dengan hal tersebut guru memutar otaknya agar diperhatikan oleh para anak didiknya. Salah satunya caranya dapat dilihat dari kutipan diatas tadi.

Guru melakukan perencanaan akhlaknya sebagaimana berikut ini, berdasarkan hasil wawancara :

“dalam proses perencanaan pendidikan kami melakukannya dengan memikirkannya dari malam harinya, agar murid dapat memahaminya dan menerima penjelasan kami.”¹²

Dari kata – kata Bapak guru tadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum melagksanakan penelitian guru melakukan perencanaan dengan cara memhami persoalan – persoalan yang terdapat pada beberapa materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswanya. Dengn hal tersebut guru menjadi tahu akan segala sesuatu yang perlu disampaikan dan juga yang tidak perlu untuk disampaikan. Dalam hal ini guru amat berperan penting bagi kelancaran dan juga matangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan penerimaan materi - ,materi dari para guru – guru.Guru selalu menganslisis akan hal – hal tersebut dari awal ataupun pertama sang guru

¹¹ Wawancara dengan Guru MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

¹² Wawancara dengan Ibu Anik Rohmawati, S.Pd.I guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

tersebut merencanakan apa yang akan disampaikan besok. Hal ini diperkuat dengan kata-kata dari guru:

”Saya selalu memahami keadaan siswa dan berusaha mengerti permasalahan-permasalahannya agar saya dapat dengan mudah memasukkan pendidikan akhlak kepada siswa”¹³

Guru pun mencoba memahami akan apa saja yang berkaitan dan yang ada dalam sebuah rencana untuk mengoptimalkan apa saja yang diperlukan agar sebuah pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dapat diterima murid – murid dan dapat diamalkan dengan baik oleh para siswa yang ada di dalam sekolah. Dengan hal tersebut akan menjadikan para siswa menjadi bersemangat dan senang akan menerima materi yang disampaikan oleh para guru.

Gurupun melakukan berbagai cara dan memutar otak agar mampu menciptakan suasana yang baik dan kondusif di dalam kelas. Dengan hal tersebut dimaksudkan agar para siswa tenang dan mampu menerima setiap pembelajaran dengan hati senang dan gembira. Dengan keadaan senang hati maka siswa akan dengan mudah ditamkan kepribadian – kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti yang baik dan terarah pada kepribadian yang islami. ”setiap mau mengajar saya selalu mengumpulkan cerita-cerita untuk anak-anak agar pada saat mengajar siswa mau memperhatikan penjelasan-penjelasan saya”¹⁴

¹³ Wawancara dengan ibi Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Mustakimah, S.Pd.I, guru Fiqih MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

Selain pada hal – hal tersebut para guru juga memahami segenap cerita – cerita yang berlandaskan pada sistematika yang bersifat islami. Dengan sistematika tersebut para siswa akan terarah pada motivasi – motivasi untuk melakukan seperti apa yang dilakukan dalam buku – buku cerita tersebut dan berusaha untuk menjadi tokoh – tokoh dalam setiap cerita – cerita yang diadakan dalam buku cerita tersebut. Dengan adanya hal tersebut siswa akan teramat mudah untuk dimasuki kepribadian dan penanaman akhlak akan amat mudah untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Guru mungkin sedikit banyak akan merasa bingung akan semua yang ada dalam pembelajaran, Akan tetapi seorang guru memiliki berbagai cara untuk mendekati dan menaklukkan para anak didiknya agar mampu menerima pembelajaran dengan baik dan konsistensi yang tinggi. Siswa akan merasa nyaman dan amat senang berada didalam kelas sehingga mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapat dan mengelusarkan segala pemikiran – pemikirannya untuk menjadikan kelas menjadi nyaman dan enak serta betah di kelas. Semua ini dilakanakan oleh guru agar tercipta suasana yang kondusif serta nyaman untuk dipakai oleh para siswa.

Guru di dalam sebuah pembelajaran menjadi sebuah tontonan yang akan terus dipantau dan akan terus dilat dan ditiru oleh para peserta didiknya. Guru harus mempunyai wibawa dan sikap yang baik agar muridnya menghargai gurunya, sehingga siswa menjadi patuh , sopan dan mengikuti apsa yang disampaikan oleh para gurunya. Memang banyak sekali akhlak dari anak muda yang rusak. Namun dengan mendidik dan memberikan motifasi

serta menanamkannya sejak dari dini maka akan tumbuh dan berkembang pribadi teladan yang amat disegani dan amat dihormati oleh orang lain dan dianut oleh orang lain pula, karena metode – metode dan juga kepribadiannya yang luhur dan teramat tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka akan tercipta jiwa – jiwa yang dikagumi dan muncul mutiara baru yang amat berkilau.

Benyak sekali rencana – rencana yang ditawarkan oleh guru dalam proses pendidikannya agar tercipta pribadi tersebut. Diantara cara – caranya yakni dengan menggunakan susatu metode – metode yang bsaik dan dapat diterima oleh anak – anak kecil. Seperti dengan menggunakan balon ataupun dengan metode bermain dan juga metode – metode lain yang amat relevan dan dapat diterima oleh anak didiknya. Berbagai cara – cara yang baik dan amat bagus yang dimiliki oleh para guru, sungguh amat sangat mengagumkan segala sesuatu yang dimiliki oleh para guru sehingga guru mampu melakukan semuanya dengan baik dan tenang menyampaikannya. Sebagai contoh dari pemikiran guru yang menggunakan metode – metode tersebut yakni;

1. Memberikan hadiah ketika hadiah itu diterima oleh siswa lalu guru mengucapkan atau mengajarkan kata – kata terimakasih. Atau pun Alhamdulillah.

”Setiap guru disini sering memberikan hadiah kepada setiap siswa yang memiliki prestasi yang bagus di sekolahan”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Titik Faridah, S.Pd guru Matematika MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

2. . Ketika murid ataupun siswa terjatuh atau melihat orang lain terjatuh maka guru akan mengucapkan kata – kata *astagfirullah* sebagai kata – kata/ucapan terkena musibah

”Saya selalu mengajari kepada para murid- murid kalimat thayibah ataupun kalimt-kalimat yang islami ketika susah ataupun senang ”¹⁶

2. Dan lain lain.

Semua yang diberikan oleh guru memah amat mengesankan dan juga amat menakjubkan seperti yang dikatakan tadi. Peneliti teramat takjub akan berbagai macam metode untuk nmengangkat kepribadian dan tingkah laku dari para anak didiknya, sehingga anak didik menjadi pribadi yang santun dan patut untuk ditinggikan drajatnya.

Semua yang dilakukan guru dirancang dan dipikirkan dengan matang oleh para guru. Semuanya memang sangat teratur karena disusun dengan baik oleh para guru. Guru didalamnya bukan hanya sebagai orang yang berpidato tetapi juga sebagai orang yang melaksanakan atau sebagai pelengkap dan pemberi motivasi kepada para anak didiknya.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan perencanaan pembinaan ahlak kepada siswa:

1. Guru selalu mempersiapkan diri pada malam harinya yakni mencari buku- buku cerita untuk diceritakan kepada siswa sebelum memulai pelajaran.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mustakimah, S.Pd.I, guru Fiqih MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

2. Guru memahami keadaan siswa, pola pikir siswa, dan situasi di sekolah .
Guru memikirkan metode apa yang cocok agar siswa dapat menerima pendidikan akhlak dengan mudah dan diamalkan oleh siswa.
3. Guru memikirkan permainan apa yang pantas dan cocok dengan keadaan sekolah agar siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan.

C. Upaya pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda Rawa Jitu Utara

Pada proses penanaman akhlak sendiri para guru selalu mengendalikan situasi dan kondisi para siswa – siswanya. Semuanya diatur dan ditata dengan baik oleh para guru – guru. Memang banyak hal yang menyokong dalam proses penanaman akhlak sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut ;

”Murid – murid lebih mudah dimasukkan akhlak dengan cara memberikan cerita – cerita dari kisah para nabi dan suri – suri tauladan lainnya”¹⁷

Semua yang dilakukan guru – guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh para siswa – siswa yang memperhatikan penjelasan – penjelasan yang diberikan oleh guru. Semuanya memang butuh ketlatenan dan juga keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh para siswa. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketiga hal tersebut. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh guru didalam wawancara sebagaimana berikut ini ;

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Riswanto, S.Pd.I guru SKI MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

’Di dalam pembinaan Akhlak dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan keikhklasan didalam mengajar, karena semua itu agar keadaan siswa dapat ditata dengan baik dan ada filling antara guru dan murid.’¹⁸

Tujuan pembinaan akhlak yakni untuk memberikan sebuah pengawasan, pengajaran dan bimbingan kepada siswa agar meresap kepada siswa itu sendiri akan akhlak – akhlak yang baik dan terpuji supaya dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan insan yang dihargai orang lain nantinya. Dengan demikian maka para siswa – siswi melakukan akhlak yang baik dan terpuji serta menghindari segala macam akhlak tercela dan buruk. Mereka akan sadar akan pentingnya berakhlak mulia dan patuh akan norma – norma yang berlaku.

Guru dalam pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkan olehguru didalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

”Dalam proses pembelajaran kepada siswa guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya yakni,ceramah, tanya jawab dan sebagainya sesuai dengan siuasi dan kondisi dari siswa”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan ibi Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Riswanto, S.Pd.I guru SKI MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa – apa tanpa adanya guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya mmenentukan tercapai tidaknya pogram tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman akhlak karimah siswa.

Gambar diatas adalah foto anak ketika meresapi semua yang diutarajkan guru setelah penyamnpaian materi. Murid meresapi segala sesuatunya dengan mendalam.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru;

”Saya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, apabila siswa sedang tidak bisa mengeluarkan unek – uneknya, Guru guru menggunakan metode tanya jawab.”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru ;

”Saya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, yakni dengan memberikan nasihat secara terus – menerus yang semula dengan akhlak tercela menjadi akhlak yng mulia..”²¹

Dengan metode – metode diatas dapat tingkah laku atau akhlak siswa didalam lembaga pendidikan ataupun diluar lembaga pendidikan. Selain itu permasalahan yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan cara melalui metode – metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa menjadi lebih

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mustakimah, S.Pd.I, guru Fiqih MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

²¹ Wawancara dengan ibi Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

baik atau berakhlak karimah. Selain itu permasalahan yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan cara menggunakan metode – metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa menuju akhlak yang lebih baik atau akhlakul karimah. Dengan demikian metode pembinaan akhlak mempunyai pengaruh penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Para pendidik amat penting, karena penampilan perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh anak didik, yang akan anak didik serap dan tiru, serta lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan penanaman akhlak anak didik.

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru amat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak itu. Guru juga haruslah memiliki wibawa yang tinggi didalam proses pembinaan akhlak itu sendiri. Dengan wibawa tersebut maka anak didik akan mengikuti setiap yang dikatakannya oleh guru itu sendiri.

Guru adalah sumber ilmu yang dalam pengembangan potensinya guru haruslah memiliki kepribadian yang santun dan dapat menjadi inspirasi para anak didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Guru haruslah memiliki watak – watak yang memiliki kepribadian luhur dan juga toleransi tinggi akan segala sikap para anak didiknya.

Semua yang dimiliki oleh guru tersusun dan termodifikasi dengan baik sejak guru mampu mengerti kepribadian dari anak didik masing – masing agar tahu akan kekurangan – kekurangan yang dimiliki oleh anak didik dan mampu membenahi akhlaknya sehingga memiliki pribadi yang santun dan taat

kepada ajaran agamanya. Taat kepada orang tua dan patuh menjalankan segala yang diajarkan oleh orang tuanya. Mau membantu orang tuanya dan mau memberikan masukan kepada orang tuanya agar mengerti akan keadaan murid itu sendiri.

Didalam proses pembinaan akhlak sendiri guru juga memiliki berbagai macam metode – metode ada yang menggunakan metode hadiah sebagaimana hasil wawancara berikut ini : ”.Dalam proses pembinaan akhlak kami juga menggunakan metode hadiah yakni dengan memberikan hadiah – hadiah kepada setiap siswa setelah itu kami memberikan masukan yakni setelah menerima hadiah harus mengucapkan hamdalah..”²²

Dari kata – kata ataupun penjelasan guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru akan selalu menggunakan berbagai metode – metode agar dapat memasukkan pribadi siswa yang santun dan dapat nmenanamjkan kepada para siswa akhlakul karimah sehingga dapat menjadikannya bersikap yang baik.

Banyak juga dari anak – anak yang bersikap kurang baik kepada anak didiknya tapi para guru selalu menegurnya dengan teguran – teguran yang baikpula agar siswa dapat mengerti bagaimana caranya bersikap yang baik kepada guru. Guru dalam proses pembinaan akhlaknya kepada anak didik selsalu dengan santun dan dengan wibawa yang tinggi pula agar guru bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Dengan senyuman guru akan dapat

²² Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

mengambil hati para anak didiknya. Dengan keramah tamahan guru akan dapat memperoleh kemudahan dalam mengambil hati anak didiknya tersebut.

Guru didalam pembinaan akhlakul karimah juga melalui berbagai pendekatan – pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara :

”Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan pendekatan emosional , pembiasaan , keteladanan dan sebagainya sesuai dengan karakteristik siswa, bahkan dengan memanggil orang tua siswa guna berhasilnya penanaman akhlakul karimah”²³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Guru juga melakukan berbagai pendekatan – pendekatan agar para siswa dapat ditata dan ditanamkan pribadi yang berakhlakul karimah atau siswa yang memiliki nilai keluhuran yang tinggi dan mampu bersikap santun diluar sekolah. Dengan demikian guru akan bangga memiliki anak didik yang demikian itu.

Hasil wawancara diatas juga didukung oleh pernyataan guru Akidah Ahlak di MI Miftahul Huda sebagai berikut ini :

”Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dari siswa tersebut dan bila perlu memanggil siswa dan wali murid agar siswa selain ditanamkan akhlakul karimah di sekolah juga ditanamkan pula dirumahnya.”²⁴

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa dan wali murid juga dipanggil guna pembinaan akhlak lebih mendalam, tidak hanya di sekolah tetapi dirumah juga ditanamkan Akhlak yang baik pula.

²³ Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

²⁴ Wawancara dengan ibi Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

Dalam proses pembinaan akhlakul karimah itu sendiri guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam penanaman akhlak dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah. (3) membiasakan diri bersikap ridho , optimis , percaya diri , menguasai emosi dan sabar. (4) membimbing kearah yang sehat yng dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah dan diluar sekolah. (6) selalu tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru kelas di MI Miftahul Huda yang menyampaikan bahwa ” Pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan pendekatan individual , siswa diajak untuk bersikap ridho, optimis, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul”²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa selain bersikap baik disekolah siswa juga haruslah bersikap baik juga dirumah. Itulah yang coba ditanamkan oleh guru kepada para anak didiknya. Senada dengan pernyataan diatas, Kepala MI Miftahul Huda juga menyampaikan:

”Guru dalam penanaman akhlak dengan melalui pendekatan individual , siswa diajak berakhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari”²⁶

²⁵ Wawancara dengan ibi Ani Nuryani, S.Pd.I Guru Kelas MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

²⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

Semua teramat jelas bahwasannya guru didalam melakukan sebuah kegiatan pastilah selalu melibatkan orang tuanya. Mereka selalu berusaha muntuk bernuat itu agar anak tersebut mau melakukan apa saja nyang diharuskan, dan mau melakukan kegiatn akhlak dalam kehidupan sehari – hari.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh uru dalam dalam kegiatan penanaman akhlak siswa dengan jalan. (1) Adanya program sholat duha dan sholat duhur berjamaah. (2) Adanya ,kegiatan membaca surajt yasin pada harhi jum'at.(3) Diadakannya peringatan – peringatan hari besar islam. (4) Adanya kegiatan pondok ramadhan. (6) Adanya ,kegiatan – kegistan ketertiban dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil penjelasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda:

”Guru dalam pendekatan akhlakul karimah dengan siswa menggunakan pendakatan secara kelompok, yang mana disekolah membuat program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, diadakan program hari besar Islam dan sebagainya”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda :

”Dalam proses pembinaan guru dan siswa terlibat langsung, Siswa disuruh sholat berjamaah dhuhur yang diimami oleh guru, dan pada waktu bulan

²⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

ramadhan ada pembinaan pada siswa secara klompok, an juga pada proses pembejaran dilakukan dengan cara kelompok”²⁸

Dari hasil observasi pra survey pada tanggal 20 Oktober 2015 guru didalam melakukan pendekatan kepada siswa dilakukan dengan melakukan pendekatan kelompok. Peneliti nmelihat ada siswa yang melakukan kesalahan yaitu berakhlak tercela, kemudian guru melakukan pendekatan kelompok, pada saat itu ada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembinaan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas – tugas guru selalu berkerjasama dengan kepala sekolah, dan pihak – pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlak karimah dalam kehidupnnya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah menjadi lapangan sosial bagi anak didik untuk pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala MI Miftahul Huda :

”Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina akhlak siswa, yang dilakukan pendekatan dengan membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di rumah”²⁹

²⁸ Wawancara dengan ibu Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda, tanggal 29 Agustus 2015

²⁹ Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

Hal senada sebagaimana hasil wawancara dengan guru: "Pendekatan yang dilakukan dengan jalan menanyai anak didik yang mempunyai permasalahan, kemudian ditanya latar belakang keluarga dan siswa, terus diambil langkah tindak lanjut"³⁰

Data tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa MI Miftahul Huda;

"Bapak / Ibu guru apabila ada yang melakukan hal – hal tercela, selalu melakukan pembinaan yang baik per siswa, ataupun ada beberapa siswa yang dikumpulkan"³¹ Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dilakukan dengan cara membuat kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'alah yang baik. Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah: "Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa dengan jalan fungsional dimana sekolah memberikan program keagamaan dan menekankan pada siswa untuk berpegang teguh pada Akhlak yang mulia dan menghindari Akhlak tercela"³² Hal senada juga disampaikan oleh guru akidah ahlak MI Miftahul Huda yang menyatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Fauzi, S.Pd.I Guru Alquran Hadits tanggal 29 Agustus 2015

³¹ Wawancara dengan Anisa, Siswa kelas VI MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

³² Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

”Di MI Miftahul Huda ini kami selalu menekankan agar guru senantiasa berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk, untuk meningkatkan siswa menjadi manusia – manusia yang bermartabat.”³³

Senada dengan pernyataan dewan guru MI Miftahul Huda, siswa MI Miftahul Huda juga menyatakan bahwa;

”Bapak guru biasanya diawal ataupun akhir pembelajaran senantiasa memberikan nasihat yang baik kepada kami, sehingga Kami senantiasa berbuat baik dan menghindari akhlak tercela”³⁴

Dalam kesempatan lain, pada saat peneliti berada didalam ruang kantor guna menggali data mengenai MI Miftahul Huda, pada saat itu penulis melihat seorang guru yang sedang melakukan pendekatan dalam rangka penanaman akhlakul karimah siswa. Dan pada saat itu guru menanyai siswa berkenaan dengan masalah yang sedang dihadapi siswa, kemudian guru melakukan tindak lanjut untuk perubahan siswa untuk berakhlak mulia.

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah melalui pendekatan – pendekatan yang dilakukan kepada siswa, diharapkan menjadikan pengajaran dan pengarahan terhadap anak didik agar bisa menjadi siswa yang sholeh dan patuh terhadap kedua orang tua dan guru. Selain itu siswa harus bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadi anak yang lebih baik sesuai dengan tingkah lakunya sesuai dengan akhlakul \karimah.

Dari paparan data tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa guru dalam pembinaan akhlak mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa

³³ Wawancara dengan Ibu Anik.R Guru Akidah Ahlak MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

³⁴ . Wawancara dengan siswa MI Mifthahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. pembinaan akhlak sendiri merupakan upaya guru untuk mengajarkan dan menciptakan akhlak yang islami. Tujuan pembinaan akhlak siswa dengan tujuan siswa dapat membedakan mana akhlak yang buruk dan mana akhlak yang baik. Dengan demikian maka siswa akan mengerti bahwa akhlak yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Guru dalam pembinaan pendidikan akhlak Melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham didalam kelas maupun diluar kelas. Metode mengajar sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar adalah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dilakukan guru adalah bagai mana menciptakan suasana yang bervariasi, karena menggunakan metode belajar yang bervariasi akan mempermudah siswa dalam penyerapan materi.

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru tergantung pada situasi dan kondisi siswa, mana metode yang cepat dalam proses pembinaan akhlak, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud, kadangkala guru menggunakan metode pembinaan, keteladanan, pemberian ganjaran agar terciptalah akhlakul karimah.

D. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Siswa MI Miftahul

Huda

Dalam sebuah proses tak satupun yang berjalan secara sempurna tak terkecuali upaya pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda Rawajitu Utara, tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Secara umum kendala yang ditemui dalam penanaman akhlakul karimah siswa adalah;

a. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Pihak sekolah tidak bisa memantau atau mengawasi kondisi siswa diluar madrasah. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru MI Miftahul Huda;

”Karena orang tua siswa banyak yang menjadi tkw, sehingga anak ditiptkan kepada nenek. Jadi menyebabkan kurang perhatian dalam penanaman akhlak.

Pihak madrasah tidak bisa mengawasi.”³⁵

Hal senada juga diucapkan oleh Bapak Iwan Fauzi;

”Karena anak berada diluar madrasah pembinaan akhlak tidak bisa diawasi, mengingat lingkungan siswa yang bermacam – macam, dan kebanyakan wali

murid banyak yang kerja diluar negeri”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mudawimah, S.Pd guru Bahasa Indonesia MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

³⁶ Wawancara dengan Bapak Iwan Fauzi, S.Pd.I Guru Quran Hadits MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya pengaruh keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, yang berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kepala MI Miftahul Huda menjelaskan bahwa:

”dalam kaitannya dengan pembinaan akhlakul karimah di madrasah ditekankan dengan ketatnya, apabila di rumah atau disekolah belum tumbuh kesadaran siswa, ternyata juga sangat berat dilakukan oleh siswa”³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru;

”Meningat banyaknya permainan – permainan dilingkungan, siswa .kadang kurang menyadari pentingnya berakhlakul karimah dalam kehidupan.”

c. Pengaruh tayangan televisi

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak – anak, krena secar tidak langsung memberikan contoh nyang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak - anak meniru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

”Sekarang ini siaran televisi sangat mempengaruhi pembelajaran sholat pada anan sehingga tidak bisa tertib waktu, misalnya anak lebih mementingkan melihat tayangan televisi daripada mensegerakan dalam sholatnya”³⁸

Mengurangi menonton televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik marupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak – anak, disini peran orang tua apabila dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk

³⁷ Wawancara dengan Bapak Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

³⁸ Wawancara dengan Ibu Tika Bisono guru kelas MI Miftahul Huda tanggal 29 Oktober

mengurangi menonton teelevisi. Pihak madrasah selalu menekankan kepada siswa untuk sholat tepat waktu karena sholat tepat waktu itulah yang paling baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru fiqih MI Miftahul Huda:

”Saya menekankan agar siswa membuat jadwal aktivitas untuk sholat”³⁹

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kendala yang dihadapi dalam penanaman akhlakul karimah;

- a. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah. Guru tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa, karena siswa di dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam penanaman akhlakul karimah adalah orang tua.
- b. Kesadaran para siswa. Siswa kurang sadar akan pentingnya penanaman agama yang dilakukan oleh sekolah.
- c. Pengaruh lingkungan. Dimana lingkungan siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari – hari, apa bila lingkungan baik akan baik pula perilaku siswa, dan apabila lingkungan jelek, akan jelek pula perilaku siswa.
- d. Pengaruh tayangan televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak – anak. Karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik dan dikawatirkan anak – anak akan menirukan

³⁹ Wawancara dengan Ibu Mustakimah, S.Pd.I guru Fiqih MI Miftahul Huda tanggal 29 Oktober 2015

E. Pemecahan Masalah oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI

Miftahul Huda

Untuk mengatasi kendala – kendala diatas, maka kepala madrasah dan guru melakukan kiat – kiat sebagai berikut;

”Upaya menangani kendala yang dihadapi dengan memberikan pendidikan kesadaran, memberikan nasihat, arahan dan tauladan agar siswa senantiasa berbuat baik dan mengamalkan ajaran – ajaran agama dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya”⁴⁰

Guru juga menambahkan;

”Dalam proses pembelajaran selalu ditekankan agar anak menyadari pentingnya akhlakul karimah, melakukan saran – saran dan menjauhi larangan yang dilakukan oleh Allah..”⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru;

”Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkiat dengan siswa menentukan berhasilnya pembinaan akhlakul karimah.”⁴²

Dari rangkaian kata-kata tadi dapat dipahami bahwasannya guru selalu berusaha berkerjasama dengan berbagai pihak agar siswa dapat ditata dan diatur dengan baik. Guru mengedepankan pendidikan akhlak karena agar dilingkungan masyarakat para siswa dihargai dan dimuliakan oleh masyarakat.

⁴⁰ Wawancara deng Kepala MI Miftahul Huda tanggal 29 Agustus 2015

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Mustakimah, S.Pd.I guru Fiqih MI Miftahul Huda tanggal 29 Oktober 2015

⁴² Wawancara dengan Ibu Titik Faridah, S.Pd guru Matematika MI Miftahul Huda tanggal 29 Oktober 2015

Dari paparan data diatas dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala – kendala diatas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam penanaman akhlakul karimah siswa adalah:

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya akhlakul karimah di madrasah.
- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah.
- c. Untuk mengatasi pngaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman – teman yng cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

F. Analisa Upaya Guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul

Huda Sidang Sidorahayu

1. Rencana yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlakul karimah siswa kedalam pendekatan situasional atau sesuai

dengan situasi dan kondisi siswa, melalui pendekatan individual dan kelompok.

- a. Guru dalam menentukan perencanaan pembinaan akhlak berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa.

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa – apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dengan berbagai metode tersebut diatas pembinaan akhlakul karimah siswa, akan berhasil dan terbentuklah siswa yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan – Nya.

- b. Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dan pihak – pihak yang terkait dengan pembinaan akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Makin dan Baharudin yang berbunyi :

Kerjasama pihak madrasah dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah siswa sangat menentukan keberhasilannya. Mengingat komite sekolah atau orang tua berperan sentralnya dalam membantu menetapkan visi dan misi dan standar layanan sekolah sebagaimana menurut satori yang dikutip oleh bharudin dan moh makin yang menyatakan bahwa;”komite sekolah membantu menetapkan visi dan

misi dan layanan masyarakat dan menjamin mutu madrasah, memelihara , mengembangkan potensi....⁴³ .

- c. Guru senantiasa melihat keadaan dan kemampuan siswa, dan berupaya untuk meningkatkan akhlakul karimah.

Upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa sebagaimana menurut Muchtar tugas pendidik di madrasah adalah:

- 1) Perencana yaitu mempersiapkan bahan metode dan fasilitas pengajar dan mental untuk mengajar.
 - 2) Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
 - 3) Penilaian yaitu mengumpulkan data, mengaplikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses mengajar.
 - 4) Pembimbing yaitu membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid atau peserta didik kearah yang lebih baik..⁴⁴
- d. Setiap malam guru mempersiapkan diri dengan membaca buku-buku cerita agar keesokan harinya siswa mau memperhatikan dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Tugas guru tersebut diatas harus dilaksanakan secara maksimal, untuk menghasilkan siswa yang berakhlak karimah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah di bentuk oleh MI Miftahul huda Rawajitu Utara

⁴³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press,2010),hal.94

⁴⁴ Muchtar, *Fiqh Pendidikan...*,Op cit hlm 155 - 156

2. Proses Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Rawajitu Utara

Dari temuan hasil observasi dan pengumpulan data lapangan dapat dikemukakan bahwa guru dalam pembinaan akhlak dengan metode guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu penanaman. Penanaman pendidikan akhlak merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami. Tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Metode – metode yang digunakan diantaranya:

1. Metode ceramah

Adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung oleh siswa.⁴⁵

2. Metode tanya jawab

Adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban – jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.⁴⁶

⁴⁵ Anisatul Mufrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

3. Metode pembiasaan (pengulangan)

Adalah metode yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

4. Metode keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya melalui mujahadah latihan atau riadhoh dan diperoleh alsmi melalui fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui keteladanan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini dalam pendidikan adalah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Hal ini karena guru menjadi panutan yang dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.


5. Metode nasihat

Pada umumnya nasihat diberikan kepada orang yang melanggar aturan. Metode tersebut biasa terjadi, tetapi juga jarang terjadi. Dengan

⁴⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 142

demikian tampaknya lebih ditunjukkan kepada anak didik yang kelihatan melanggar peraturan. Ini menunjukkan dasar psikologi yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, apalagi nasehat itu ditunjukkan pada pribadi tertentu.

Guru dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa paham dengan apa yang diajarkan di dalam kelas maupun luar kelas. pembinaan di madrasah diantaranya adalah:



a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Pembentukan akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak yang baik melahirkan sifat – sifat yang baik pula. Sebagaimana menurut Masan Alfat yang menyatakan bahwa; ”*akhlak mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri untuk berpegang teguh untuk berakhlak terpuji dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu’amalah dengan baik.

Pembuatan program keagamaan sebagai metode pembinaan akhlakul karimah siswa sangat baik dilakukan untuk menetapkan keagamaan siswa dan meningkatkan kualitas keimanan siswa. Sebagaimana menurut Abradin Nata yang menyarankan ” Akhlak mulia ditekankan karena disamping akan membaw kebahagiaan bagi individu. Juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya.⁴⁷

Dengan demikian, pembinaan akhlakul karimah sangat penting dilakukan disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga selkaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala – kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, guru pendidikan agams senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di madrasah, guru guna berhasilnya penanaman akhlak di mdrasah.
- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru

⁴⁷ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jalkarta: Raja Gafindo Persada, 2008), hal 171

adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sepolah untuk melaksanakan penanaman pendidikan akhlak.

- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman – teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

Kendala yang dihadapi seperti media elektronik seperti televisi yang seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan, media informasi dan sebagai media hiburan ternyata smngat mengecewakan.⁴⁸ Dengan demikian tayangan televisi lebih banyak merugikan siswa, daripada manfaatnya. Karena siaran televisi pada saat sekarang ini lebih banyak menampilkan program non pendidikan sedangkan program siaran pendidikan khususnya pendidikan akhlak bagi siswa hanya sedikit.

4. Pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI Miftahul Huda

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala diatas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam penanaman akhlak siswa adalah:

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya pembinaan akhlak di madrasah.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah,,*Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 211

- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa sengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan siswa langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pembinaan akhlak
- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan teyangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi oleh orang tua.

Dari temuan observasi diatas diperoleh data bahwa tanggung jawab guru adalah sangat besar dan tidak mudah. Sebab dalam madrasah banyak yang berbeda baik dari latar belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya. Setiap siswa memiliki karakteristik khisus, yang berbeda satu sama lain. Sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khuisus pula dari guru, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Menurut Muhjaimin solusi problematika pembinaan akhlak dengan melakukan beberapa pendekatan, yaitu:

Pendekatan pengalaman, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka pembinaan nilai – nilai keagamaan 2) *pendekatan pembiasaan*, yakni mmemberikan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) *pendekatan emosional*, yakni usaha untuk

menggugah prasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati aqidah islam serta memberikan motivasi agar peserta didi ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.. 4) *pendekatan keteladanan*, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencermninkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah - kisah keteladanan.⁴⁹

Dengan demikian, sejalan dengan pendapat-pendapat diatas dan dengan melihat strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah serta mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengatasi setiap masalah-masalah yang dihadapi. Dapat dipahami bahwa upaya pembinaan akhlakul karimah siswa telah mempunyai usaha yang kuat untuk meningkatkan pendidikan akhlak siswa.

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, Op Cit, hlm.174